

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2021)**

<sup>1</sup>Alisya Aulia

Email: [1alisyaauliaara123@gmail.com](mailto:1alisyaauliaara123@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Self Assessment Good Corporate Governance (GCG), and Company Size on Company Value in State-Owned companies in Indonesia for the period 2017-2021. The Independent Variables in this study are Corporate Social Responsibility (CSR), Self Assessment Good Corporate Governance (GCG), and Company Size. Meanwhile, the dependent variable in this study is Company Value. This research is a type of quantitative research. The data collection method used in this study is the literature review method and documentary research. The sampling method used in this study is the purposive sampling method and the samples of 12 Stated-Owned companies in Indonesia for the period 2017-2021. The analysis method in this study is panel data regression analysis with the e-Views 10 application program. The result show that the Corporate Social Responsibility (CSR) has ano effect on company value. The Self Assessment Good Corporate Governance (GCG) has no effect on company value, and the company size has a positive effect on company value.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR); Good Corporate Governance (GCG); Company Size; Company Value.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Penilaian Mandiri Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Milik Negara di Indonesia untuk periode 2017-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Penilaian Mandiri Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), dan Ukuran Perusahaan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tinjauan literatur dan penelitian dokumenter. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling purposif, dengan sampel 12 perusahaan milik negara di Indonesia untuk periode 2017-2021. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan program aplikasi e-Views 10. Hasil menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penilaian Mandiri Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR); Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG); Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat persaingan di era globalisasi juga semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas perusahaannya. Perusahaan sebagai pelaku bisnis memang secara umum memiliki tujuan yang sama, yaitu dengan memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun dalam memperoleh keuntungan juga harus diseimbangi dengan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, kualitas suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja dan nilai suatu perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan juga dapat digunakan investor untuk mengukur bagaimana dana yang diinvestasikan dalam perusahaan dapat digunakan secara efisien, ketika perusahaan dapat menggunakannya dengan efisien maka kinerja bisnis dapat dikatakan baik sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, artinya dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka secara langsung memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Secara umum, tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari tingginya harga saham (Farida, 2021).

Ada banyak cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan diantaranya yaitu perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan perusahaan di tengah lingkungan dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan eksternalnya. Menurut Rusmana (2019) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu keterlibatan langsung atau tidak langsung suatu perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mengingat dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan, dengan kata lain sebagai bentuk kepedulian perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan, dengan tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luas.

Praktik kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang dimana sesuai dengan prinsip bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapat beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai sekarang, dengan berbagai bidang industri seperti bidang farmasi, bidang energi, industri logam, konstruksi, perbankan, pertambangan, semen, angkutan dan prasarana angkutan, dan telekomunikasi. Tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan BUMN di Indonesia cenderung bervariasi.

Beberapa perusahaan BUMN telah menerapkan standar pengungkapan CSR yang baik dan mempublikasikan laporan CSR tahunan yang transparan, namun tidak sedikit pula perusahaan BUMN yang masih belum menerapkannya dengan baik. Faktanya di Indonesia masih banyak terjadi beberapa kasus pelanggaran CSR dan GCG yang masih dilakukan, terlebih pada perusahaan BUMN. Padahal pemerintah sudah mengoptimalkan kualitas pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan, dengan dikeluarkannya peraturan OJK No 51/POJK 03/2017 mengenai penerapan laporan keberlanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik, laporan keberlanjutan dapat diperluas sesuai dengan kebutuhan, termasuk dengan mengacu pada standar internasional misalnya standar GRI. Pengungkapan laporan berkelanjutan yakni salah satunya digunakan untuk bahan pertimbangan bagi para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Beberapa perusahaan BUMN semakin memperluas pengungkapan CSR di

dalam laporan keberlanjutan, dengan mengacu pada GRI Standard tahun 2017 sampai sekarang yang di dalamnya berisi terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Melihat maraknya kasus yang terjadi, merupakan penyimpangan terhadap prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan yang digunakan sebagai alat pondasi tata kelola perusahaan yang baik. Maka dari itu perlu adanya peningkatan dalam penerapan GCG yang dilakukan secara efektif agar dapat melakukan identifikasi permasalahan sejak dini.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga dapat menjadi cerminan suatu perusahaan yang dimana ukuran perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berbentuk skala yang dapat diukur dengan total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menggambarkan perkembangan suatu perusahaan tersebut. Sehingga, hal ini dapat menjadi sinyal bagi investor dalam berinvestasi. Apabila ukuran suatu perusahaan tersebut besar, maka semakin banyak investor yang memperhatikan perusahaan tersebut dan harga saham pun dapat meningkat. Dalam meningkatnya harga saham maka dapat meningkat pula nilai perusahaan tersebut (Ekadjaja, 2021).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fuadati (2016), Farida (2021), Prena (2021), Setyawan (2017), dan Ekadjaja (2021) yang mana terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Penelitian ini menggunakan *annual reports* dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebagai sampel. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terpilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2017-2021, perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyajikan laporan berkelanjutan selama periode 2017-2021, dan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2017-2021.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *literature review* dan penelitian dokumenter. Metode dokumentasi ini melibatkan data dalam format dokumen dari berbagai sumber resmi, termasuk situs resmi, buku, jurnal, dan internet dari sumber lain, baik cetak maupun elektronik, yang terkait dengan judul penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data ini juga memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan kebutuhan penelitian ini dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan badan usaha milik negara (BUMN) melalui website [idx.co.id](http://idx.co.id)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data cross section dan time series. Perusahaan BUMN terpilih ada 12 perusahaan diantaranya yaitu Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN), Bank Mandiri Tbk. (BMRI), Adhi Karya Tbk. (ADHI), Waskita Karya Tbk. (WSKT), Wijaya Karya Tbk. (WIKA), Jasa Marga Tbk. (JSMR), Angkasa Pura I, Pupuk

Indonesia, Bio Farma, dan PLN. Sedangkan data yang digunakan sebagai time series adalah data tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### **Pengukuran dan Operasional Variabel Corporate Social Responsibility (X1)**

Saat ini penilaian terhadap kinerja CSR masih menggunakan metode *content analysis*, yaitu metode dengan mengubah informasi kualitatif menjadi informasi kuantitatif agar dapat diolah secara statistik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi skor “1” untuk setiap poin yang diungkapkan dan skor “0” untuk item yang tidak diungkapkan. Cara penelitian ini dikenal dengan *dichotomous* (angka 1 untuk menandai “ya” dan angka 0 untuk menandai “tidak”). Pada penelitian ini CSR akan diukur menggunakan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indikator-indikator dari *Global Reporting Standards* (GRI-Standards). Pada GRI Standards terdapat beberapa aspek dengan total ada 126 item dalam pengungkapan aktivitas CSR. Perhitungan CSRDI dalam penelitian ini setiap item penelitian akan beri nilai 1 jika di ungkapkan dan nilai 0 jika tidak di ungkapkan.

Adapun rumus penghitungan CSRDI berdasarkan GRI-Standards adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Index Perusahaan*

N<sub>j</sub> : Jumlah item pengungkapan

∑ X<sub>ij</sub> : 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

### **Self Assessment Good Corporate Governance (GCG)**

Perusahaan dapat melakukan *self assessment* dalam menilai *Good Corporate Governance* (GCG). Adapun nilai *Self Assessment* pada variabel ini menggunakan nilai komposit dari hasil *self assessment* pelaksanaan tata kelola perusahaan di masing-masing perusahaan.

Dalam pengukuran GCG ini, dilakukan reserve nilai komposit untuk mencegah ambiguitas dalam kesimpulan hasil penelitian. Proses reserve GCG dilakukan dengan mengurangi nilai komposit tertinggi. Sebagai contoh, jika nilai komposit adalah 2, maka nilai reversenya dihitung sebagai 5 – 2 = 3. Semakin rendah nilai reverse yang diperoleh, semakin baik pula penerapan GCG yang ditunjukkan pada tabel dibawah, Perolehan nilai GCG reverse ini dapat dihitung dengan cara berikut.

= 5–

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit > (5 - 1,5)	Sangat Baik
(5 - 1,5) > Nilai Komposit > (5 - 2,5)	Baik
(5 - 2,5) > Nilai Komposit > (5 - 3,5)	Cukup Baik
(5 - 3,5) > Nilai Komposit > (5 - 4,5)	Kurang Baik
(5 - 4,5) > Nilai Komposit > (5 - 5)	Tidak Baik

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

### Ukuran Perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat mencerminkan karakteristik dari perusahaan itu sendiri, di mana ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan nilai yang dimilikinya. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan skala yang dapat dilihat dari total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar sering kali mencerminkan perkembangan yang pesat, yang dapat memberikan sinyal positif bagi para investor untuk melakukan investasi, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi data seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel.

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	(X1) CSR	(X2) GCG	(X3) SIZE	(Y) TOBINSQ
Mean	0.835667	3.616667	2049.733	0.880500
Maximum	1.000000	4.000000	2555.000	1.350000
Minimum	0.630000	3.000000	1410.000	0.120000
Std. Dev.	0.094964	0.490301	312.3482	0.256465

Sumber: Output E-Views 10

#### Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil analisis deskriptif variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai maksimum 1.000000 yang dicapai oleh PT Waskita Karya pada tahun 2019 dan tahun 2020, sedangkan nilai minimum 0.630000 yang diperoleh oleh Adhi Karya Tbk. pada tahun 2017 dan tahun 2018 . Dan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0.835667 dengan standar deviasi sebesar 0.094964.

#### Self Assessment Good Corporate Governance (GCG)

Hasil analisis deskriptif variabel independen *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan nilai maksimum 4.000000, sedangkan nilai minimum 3.000000. Dan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 3.616667 dengan standar deviasi sebesar 0.490301. Nilai Maksimum dicapai oleh PT Bank Mandiri tahun 2017-2021, PT Waskita Karya tahun 2019 dan 2021, PT Wijaya Karya tahun 2017-2021, PT

Jasa Marga tahun 2017-2021, PT Angkasa Pura 1 tahun 2017-2021, PT Pupuk Indonesia tahun 2017-2021, PT Bio Farma tahun 2017-2021, PT PLN tahun 2017-2021. Sedangkan Nilai Minimum diperoleh PT Bank BNI tahun 2017-2021, PT Bank BRI tahun 2017-2021, PT Bank BTN tahun 2017-2021, PT Adhi Karya tahun 2017-2021, PT Waskita Karya tahun 2017,2018,dan 2020.

Ukuran Perusahaan

Hasil analisis deskriptif variabel independen Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai maksimum 2555.000 yang dicapai oleh PT Waskita Karya pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum 1410.000 yang diperoleh oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada tahun 2017. Dan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 2049.733 dengan standar deviasi sebesar 312.3482.

Nilai perusahaan

Hasil analisis deskriptif variabel dependen Nilai Perusahaan menunjukkan nilai maksimum 1.350000 yang dicapai oleh PT Jasa Marga pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum 0.120000 yang diperoleh oleh PT Bio Farma pada tahun 2017. Dan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0.880500 dengan standar deviasi sebesar 0.256465.

### Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### 1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM)

Pendekatan ini adalah pendekatan paling sederhana dalam penggunaan model data panel, karena hanya menggabungkan data time series dan cross-section. Metode yang digunakan dalam analisis ini bisa memanfaatkan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### Hasil Pengujian *Common Effect*

<i>Model</i> Dependent Variable: Y				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.844489	0.420556	4.385831	0.0001
X1	-0.387726	0.330516	-1.173095	0.2457
X2	-0.221303	0.065928	-3.356756	0.0014
X3	7.83E-05	0.000107	0.728504	0.4693
R-squared	0.226374	F-statistic		5.462133
Adjusted R-squared	0.184930	Prob(F-statistic)		0.002300

Sumber: Output *E-Views 10*

Berdasarkan hasil pengujian *common effect model* pada tabel diatas, Nilai F-Statistic pada hasil pengujian ini adalah sebesar 5.462133 sementara nilai F Tabel dengan signifikasi  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 3$  dan  $df_2 (n-k) = 57$  sehingga didapat nilai F tabel sebesar 4,78 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.002300. Dengan

demikian nilai F-Statistic (5.462133) > F tabel (4,78) dan nilai Prob(F-statistic) 0.002300 > nilai signifikasi 0,05 yang artinya variabel independen *corporate social responsibility* (CSR), *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Namun, nilai P-Value yang sangat dekat dengan nilai signifikasi menunjukkan bahwa hasil uji F-statistic ini tidak terlalu jauh dari ambang batas signifikasi.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini berlandaskan asumsi bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan intersepnya.

### Hasil Pengujian *Fixed Effect*

Model Dependent Variable: Y				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2.339709	0.391191	5.980996	0.0000
X1	0.309626	0.227421	1.361467	0.1801
X2	0.004874	0.070686	0.068953	0.9453
X3	0.000577	0.000130	4.431742	0.0001
R-squared	0.932152	F-statistic		44.16027
Adjusted R-squared	0.911043	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Output *E-Views 10*

Berdasarkan hasil pengujian *Fixed Effect Model* pada tabel diatas, Nilai F-Statistic pada hasil pengujian ini adalah sebesar 44.16027 sementara nilai F Tabel dengan signifikasi  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 3$  dan  $df_2 (n-k) = 57$  sehingga didapat nilai F tabel sebesar 4,78 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Dengan demikian nilai F-Statistic (44.16027) > F tabel (4,78) dan nilai Prob(F-statistic) 0.000000 < nilai signifikasi 0,05 yang artinya variabel independen *corporate social responsibility* (CSR), *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan. Hasil uji F-Statistic ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen dengan baik. Oleh karena itu, model regresi ini dapat digunakan untuk membuat prediksi atau estimasi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

### 3. Uji Chow

Uji Chow atau uji F-restricted dilakukan dalam penentuan model data panel antara CEM (*Common Effect Model*) dengan FEM (*Fixed Effect Model*), pengujian model dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas (P Value) F-statistik dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Jika Uji Chow menunjukkan probabilitas cross section - F lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, namun apabila probabilitas cross section - F lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima.

#### Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	42.554788	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	146.028808	11	0.0000

Sumber: Output *E-Views 10*

Berdasarkan hasil Uji Chow yang telah dilakukan, tabel di atas menunjukkan nilai dari Probabilitas pada Cross-Section F sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0000 < 0,05$ ). Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga, model estimasi terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dari hasil dari uji chow, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model maka pengujian berlanjut pada uji hausman.

### 4. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan. Jika hasil Uji Hausman memiliki nilai probabilitas *cross-section random* yang lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, maka H1 diterima.

#### Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.880513	3	0.0196

Sumber: Output *E-Views 10*

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang telah dilakukan, tabel di atas menunjukkan nilai dari probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0.0196, artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,05$ ). Maka, H1 diterima dan model yang akan dipakai adalah Fixed Effect Model.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya. Pada penelitian ini nilai  $R^2$  yang digunakan yaitu dari Adjusted R-squared. Batas nilai  $R^2$  yaitu  $0 < R^2 < 1$  Apabila nilai Adjusted R-Square mendekati satu maka, artinya kemampuan variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.932152	F-statistic	44.16027
Adjusted R-squared	0.911043	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output E-Views 10

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R-Squared ( $R^2$ ) sebesar 0.911043. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 91,10% dan sisanya 8,09% ( $100\% - 91,10\% = 8,09\%$ ) lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi penelitian. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen (*Corporate Social Responsibility, Self Assessment Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan*) yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 91,10% terhadap variabel dependennya (Nilai Perusahaan) dan sisanya 8,09% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi penelitian.

**Uji Hipotesis**

Berikut merupakan rangkuman pengaruh *Corporate Social Responsibility, Self Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan* terhadap Nilai Perusahaan.

**Rangkuman Pengujian Hipotesis**

Uji Hipotesis	Koef.	Prob.	Sig.	Ha
H1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	0.309626	0.1801	0.05	Ditolak
H2 : <i>Self Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	0.004874	0.09453	0.05	Ditolak
H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	0.000577	0.0001	0.05	Diterima

Sumber: Output E-Views 10

**1. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

Dilihat dari tabel diatas hasil pengujian variabel corporate social responsibility memiliki nilai koefisien regresi 0.309626 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1% maka akan menaikkan nilai  $Y$  sebanyak 30.96% dengan asumsi variabel konstan, begitupun sebaliknya. Namun, dalam nilai signifikansi sebesar  $0.1801 > 0,05$  maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tidak berpengaruhnya *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel perusahaan seperti PT. Adhi Karya Tbk., PT. Waskita Karya Tbk., PT. Wijaya Karya Tbk., PT. Jasa Marga Tbk., dan PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang masih mendapatkan nilai CSRDI lebih rendah disbanding dengan perusahaan lain. Hal ini terjadi dikarenakan masih banyaknya perusahaan yang memberikan informasi terkait pengungkapan CSR secara sukarela demi tidak mendapatkan

sanksi dari pemerintahan terkait peraturan pemerintah dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

Tidak berpengaruhnya CSR terhadap nilai perusahaan juga disebabkan oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan BUMN pada laporan tahunan masih banyak ditemukan pengungkapan yang tidak sesuai dengan standart yang sudah ditentukan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) dan masih banyak aspek-aspek yang belum terpenuhi dalam pengungkapan CSR pada Indikator CSR GRI Standards.

Selain itu, tidak berpengaruhnya *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat dari lemahnya biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Dengan pengeluaran biaya yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan CSR dikhawatirkan tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawan (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, dan pada penelitian Ekadjaja (2021) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *corporate social responsibility*.

## **2. Pengaruh *Self Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Dilihat dari tabel diatas hasil pengujian variabel *Self Good Corporate Governance* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.004874 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1% maka akan menaikkan nilai Y sebanyak 0.48% dengan asumsi variabel konstan, begitupun sebaliknya. Namun, dalam nilai signifikasi sebesar  $0.09453 > 0,05$  maka artinya H0 diterima dan H1 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tidak berpengaruhnya *Self Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* yang tidak optimal yang dapat disebabkan dari beberapa hal seperti kurangnya pengasawan atas aktivitas manajemen, kurangnya inisiatif untuk mendorong efisiensi, kurangnya pemahaman manfaat untuk jangka panjang, dan kurang adanya transparansi. Pengawasan yang tidak dapat berjalan dengan baik ini juga menyebabkan *agency problem* yang terjadi di perusahaan tidak bisa dihindari dan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan yang menurun.

Selain itu beberapa perusahaan memandang bahwa praktik corporate governance itu hanyalah suatu bentuk kepatuhan (*conformance*) terhadap peraturan atau ketentuan dan bukannya sebagai suatu sistem diperlukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Hal ini mengakibatkan aplikasi *good corporate governance* tidak sepenuh hati dilaksanakan, sehingga efektivitasnya menjadi berkurang. Begitu juga halnya dengan adanya anggapan bahwa tindakan penyelewengan (*fraud*) maupun transaksi dengan orang dalam (*insider transactions*) hanyalah merupakan hal yang biasa dan lumrah dilakukan dan bahkan tindakan korupsi pun dipandang sebagai sesuatu tindakan yang tidak salah. Anggapan yang seperti ini jelas bertentangan dengan jiwa *corporate governance*, sehingga akan mengganggu dan bahkan menghambat berjalannya aplikasi tersebut. Kondisi ini ditambah lagi dengan masih lemahnya praktik pengungkapan dan keterbukaan serta tidak efektifnya mekanisme pengungkapan

dan kedisiplinan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmansyah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berdampak negatif terhadap Nilai Perusahaan.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Dilihat dari tabel diatas hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000577. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan X3 sebesar 1% maka akan menaikkan nilai Y sebanyak 0.05% dengan asumsi variabel konstan, begitupun sebaliknya. Namun, dalam nilai signifikansi sebesar  $0.0001 < 0,05$  maka artinya H1 diterima dan H0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran suatu perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan bisnisnya. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk beroperasi. Tujuan pengurangan utang di perusahaan besar adalah untuk memungkinkan mereka menghasilkan laba yang lebih tinggi dalam bentuk aset. Para investor yakin bahwa perusahaan dengan neraca yang lebih besar cenderung memutuskan laba ditahan lebih besar daripada dividen yang mereka bayarkan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusmana (2019), Nurmansyah (2023) dan Laili (2019) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji secara simultan antara pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, *Self Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa Variabel Independen *Corporate Sosial Responsibility*, *Self Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Namun, hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa secara individual *Corporate Sosial Responsibility* dan *Self Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengujian ini hanya menggunakan variabel independen *Corporate Sosial Responsibility*, *Self Assessment Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan. Masih banyak variabel lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, Pengujian ini hanya dilakukan selama 5 tahun, dari tahun 2017 sampai 2021 dan Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya mencakup perusahaan BUMN saja, sehingga tidak bisa disamaratakan dengan industri lainnya. Serta, masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan berkelanjutannya di website BEI maupun website resmi perusahaan masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi, maka peneliti memberi saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, Penelitian selanjutnya dapan melakukan penelitian dengan mengubah atau menambahkan variabel seperti Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan dividen, Struktur modal, Kualitas laba, ataupun Pertumbuhan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperluas periode penelitian dengan tahun yang lebih terbaru.

Dan Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel industri lain untuk menjadi gambaran sektor industri lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agustin Ekadjaja, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. Volume III No. 2/2021 Edisi April Hal: 497-505 497
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016
- Elvinaro, A., & Machfudz, D. M. (2011). Efek Kedermawanan Pebisnis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fana, A. A., & Prena, G. D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*: Vol 6, No 2, Desember 2021. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Fitri, R. A., & Herwiyanti, E. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTABEL Jurnal Kajian dan Pengembangan Akuntansi*, 5. <https://api.core.ac.uk/oai/oai:jp.feb.unsoed.ac.id:article/528>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). Corporate Social Responsibility (CSR). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, D. F., & Farida. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 84-93.
- Hindasah, L., & Akmalia, A. (2017). Simultaneous Determination of Corporate Governance and Firm Value. *International Journal of Economics, Business and Management Research*. Vol. 1, No. 04; 2017
- Laili, C. N., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2019). The Influens of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Size on Firm Value: Financial Performance as Mediation Variable. *Journal of Applied Management (JAM)*. Vol.17, No. 01;2019.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2. Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Corporate Governance pada Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Arimbi*. Volume 3 No. 1 Juni 2023.
- Parengkuan, W. E., Lambey, L., & Mawikere, L. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Pojok Bursa Feb - UNSRAT. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*: Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 564 - 571.
- Puteri, F. A., Lindrianasari, Kesumaningrum, N. D., & Farichah. (2018). The Effect of Corporate Social Performance and Financial Performance On Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As an Intervening Variable Toward Firm Value.

- The Indonesian Journal of Accounting Research: Vol. 21, No. 3, September 2018 | <http://ijar-iaikapd.or.id> | DOI 10.33312/ijar.405. Page 395 – 422.
- Ratna, L., & Hasanah, U. (2019). Triple Bottom Line Theory dalam Perspektif Corporate Social Responsibility. *Majalah Keadilan FH UNHAZ*: Vol 19 No 01, June 2019.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*: Vol. 31 No. 1 Februari 2016. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Rusmana, A., Suminar, J. R., Hadisiwi, P., & Karlinah, S. (2019). The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0. In *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi.
- Setyawan, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. DOI: 10.31289/jab.v5i2.2694
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*.
- Theodoulidis, B., Diaz, D., Crotto, F., & Rancati, E. (2017). Exploring corporate social responsibility and financial performance through stakeholder theory in the tourism industries. *Jurnal Elsevier*.
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 5, No.1, 15-28.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21: Vol 21 No. 01, 2020.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta:Ekonesia.